

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi perekonomian Indonesia, Pariwisata menjadi sektor industri yang penting [1]. Pada satu tahun terakhir dihitung dari bulan Agustus 2022 sampai Agustus 2023, pengunjung mancanegara yang datang ke Indonesia mengalami kenaikan sebesar 68,92% dibandingkan bulan Agustus 2022 dengan total 670.509 kunjungan (Kemenparekraf, 2023). Pada tahun 2022, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif mencatat kinerja yang positif. Jumlah wisatawan yang datang mencapai 5,5 juta, melebihi target awal sebesar 3,6 juta, dengan 703 juta pergerakan wisatawan domestik. Namun, target pertumbuhan sektor pariwisata akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2023. Target pendapatan devisa pariwisata di tahun 2023 adalah antara 2,07 miliar USD hingga 5,95 miliar USD, dengan jumlah wisatawan asing mencapai 7,4 juta dan pergerakan wisatawan domestik mencapai 1,4 miliar. Ekspor dari sektor ekonomi kreatif diperkirakan mencapai 26,46 miliar USD atau setara dengan Rp.397,98 triliun, dengan kontribusi PDB sektor pariwisata sebesar 4,1 persen. Pendapatan dari sektor ekonomi kreatif diharapkan mencapai Rp1.297 triliun. Mengingat target kinerja yang meningkat dua kali lipat, diharapkan akan tercipta 22,4 juta lapangan kerja di sektor pariwisata dan 22,29 juta lapangan kerja di sektor ekonomi kreatif, memberikan dampak besar pada Masyarakat (Kemenparekraf, 2023).

Sebagai salah satu sektor utama yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan negara. Persaingan di bidang pariwisata semakin ketat, sehingga Pemerintah Indonesia mengambil langkah strategis untuk meningkatkan daya saing pariwisata nasional. Salah satu langkah tersebut adalah dengan meningkatkan anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) Pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah daerah juga bertekad untuk meningkatkan mutu sumber daya pariwisata dan mengkoordinasikan program-programnya dengan pemerintah pusat [1].

Sebagai negara yang kaya akan variasi destinasi wisata, Indonesia, dari ujung barat hingga ujung timur, menyediakan berbagai pengalaman wisata yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Wisata alam di Indonesia sangat memukau dengan keindahan pantai-pantai, gunung-gunung, dan hutan hujan tropis yang belum tersentuh. Pariwisata budaya juga menjadi daya tarik utama, dengan berbagai warisan tradisional dan kebiasaan yang tetap terpelihara dengan baik, disertai dengan perayaan dan ritual adat yang meriah. Selain itu, wisata sejarah memberikan pemahaman tentang masa lalu Indonesia yang kaya akan peninggalan budaya. Bagi pecinta kuliner, Indonesia menyajikan ragam hidangan lezat dari berbagai daerah. Terakhir, wisata buatan seperti taman hiburan dan tempat rekreasi modern menambahkan sentuhan hiburan dalam petualangan wisata. Berbagai ragam tempat wisata ini menjadikan Indonesia destinasi yang menarik bagi para pelancong dari seluruh dunia [2].

Taman nasional menjadi lokasi optimal untuk mengobservasi keunikan fenomena alam, terutama dalam hal pengamatan flora dan fauna yang unik, langka, dan dilindungi. Keberadaan taman nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam pelestarian keanekaragaman hayati. Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, salah satu dari taman nasional Indonesia, terkenal karena kekayaan yang luar biasa dalam hal keanekaragaman hayati. UNESCO telah memberikan pengakuan terhadap keunikan taman nasional ini dengan memasukkannya sebagai bagian dari Situs Warisan Gugusan Pegunungan Hutan Hujan Tropis Sumatera, bersama dengan Taman Nasional Kerinci Seblat dan Taman Nasional Gunung Leuser. Taman Nasional Bukit Barisan Selatan dipandang sebagai lingkungan bagi tiga jenis hewan langka dan menarik, yaitu badak, gajah, dan harimau Sumatera. Selain itu, peranannya dalam upaya pelestarian harimau di Asia Tenggara dan dalam menjaga sebagian besar populasi badak Sumatera serta seperempat populasi gajah Sumatera juga sangat penting. Wilayah taman nasional ini mencakup luas 356.800 hektar dan terletak di Provinsi Lampung dan Bengkulu [3].

Dari analisis dan interaksi yang diamati dan dijelaskan, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan masih menerapkan sistem pemesanan tiket secara manual.

Pemesanan tiket secara manual seringkali mengalami hambatan ketika ada lonjakan atau rombongan pengunjung yang datang untuk memesan tiket, hal tersebut membuat pihak pengelola kesulitan dalam manajemen dan pengelolaan data pengunjung dalam waktu singkat. Kurangnya informasi fasilitas wisata dan batas kuota menjadikan kekurangan sistem pemesanan tiket secara manual bagi pengunjung. Satu cara untuk menangani masalah ini adalah dengan menerapkan sistem *e-ticketing* di mana pembelian tiket dapat dilakukan melalui aplikasi pemesanan tiket *online*. Taman Nasional Bukit Barisan Selatan juga kedepannya berencana untuk membuat sistem *e-ticketing* berdasarkan arahan dari pusat Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dengan aplikasi pemesanan tiket online berbasis *mobile*, seluruh proses pembelian dapat dipermudah dan tiket dapat didokumentasikan secara elektronik tanpa perlu mencetak dokumen fisik. *E-Ticketing* ini juga dapat mengurangi biaya penjualan, mengurangi penggunaan formulir kertas, dan memberikan kenyamanan baik bagi pengunjung maupun agen dalam pembelian dan penjualan tiket wisata.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukanlah penelitian yang berjudul “Rancang Bangun Aplikasi Pemesanan Tiket Tempat Wisata Berbasis Android Menggunakan Metode *Extreme programming*” guna merancang aplikasi berbasis *mobile* yang menjadi media sarana penjualan tiket wisata Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, yang dapat mempermudah pengelola dan pengunjung pada mekanisme penjualan ataupun pemesanan tiket ditempat wisata. Metode *Extreme programming* ini cocok untuk proyek-proyek yang memerlukan fleksibilitas memungkinkan penyesuaian terhadap perubahan yang mungkin terjadi selama tahap pengembangan. Riset ini diharapkan menjadi penyelesaian yang tepat bagi pihak pengelola objek wisata Taman Nasional untuk menaikkan kualitas dan jumlah pengunjung wisata dengan menangani berbagai permasalahan umum yang dirasakan oleh pengunjung. Aplikasi yang dibuat diharapkan bisa menaikkan mutu pelayanan dan menarik lebih banyak pengunjung ke objek wisata Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam penelitian ini adalah :

1. Terbatasnya informasi tiket dan wisata yang ada di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.
2. Mengukur fungsionalitas aplikasi pemesanan tiket dalam membantu pengunjung dan pengelola dalam memesan dan mengelola tiket.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari identifikasi permasalahan yang telah diuraikan, peneliti kemudian merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang aplikasi pemesanan tiket berdasarkan kebutuhan dan spesifikasi yang telah ditentukan untuk pengunjung Tempat Wisata Taman Nasional Bukit Barisan Selatan?
2. Bagaimana kinerja fungsionalitas aplikasi tersebut dalam mempermudah proses pemesanan tiket ke Taman Nasional Bukit Barisan Selatan?

1.4 Batasan Masalah

Dalam lingkup penelitian ini, terdapat sejumlah batasan yang menjadi fokus penelitian, yaitu :

1. Penelitian ini akan berfokus pada pengembangan aplikasi pemesanan tiket berbasis *mobile* khusus di Tempat Wisata Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Pemilihan fokus pada aplikasi berbasis *mobile* membatasi penelitian ini pada platform *mobile* (Android).
2. Penelitian ini akan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan yang berlaku di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan pada saat penelitian dilakukan.
3. Perancangan dan pengembangan fitur-fitur aplikasi hanya memfasilitasi dan memberi alternatif serta tidak merubah signifikan alur memesan tiket dan manajemen yang ada.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Merancang dan mengembangkan sebuah aplikasi berbasis *mobile* berdasarkan kebutuhan dan spesifikasi yang telah ditentukan untuk pemesanan tiket Tempat Wisata Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.
2. Mengukur kinerja fungsionalitas aplikasi dalam mempermudah proses pemesanan tiket ke Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah, batasan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat wisatawan dan pengelola
 - a. Bagi pihak Taman Nasional Bukit Barisan Selatan dan masyarakat, memungkinkan pengelola dan masyarakat untuk melakukan pengelolaan dan pemesanan tiket dengan lebih mudah dan cepat melalui aplikasi serta meningkatkan kenyamanan mereka.
 - b. Pengunjung bisa mendapatkan tiket dan pengelola bisa mengetahui jumlah tiket yang dipesan melalui aplikasi.
2. Manfaat peneliti
 - a. Bagi Peneliti, Mengembangkan pemahaman mendalam tentang desain aplikasi berbasis *mobile* dan implementasi fitur-fitur khusus untuk keperluan pariwisata. Mempelajari praktik terbaik dalam pengembangan aplikasi yang dapat diterapkan pada proyek-proyek berikutnya.
 - b. Peneliti dapat membantu pihak taman nasional dalam pembuatan *e-ticketing* Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.